

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan banyak keragaman budaya, suku, ras, bahasa, dan agama. Indonesia juga merupakan Negara dengan potensi pariwisata yang sangat luar biasa tersebar dari Sabang sampai Merauke. Terbukti dengan banyaknya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah kunjungan wisatan mancanegara atau WISMAN ke Indonesia November 2018 naik 8,16% dibanding jumlah kunjungan pada November 2017, yaitu dari 1,06 juta kunjungan menjadi 1,15 kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan oktober 2018, jumlah kunjungan WISMAN (Wisatawan Mancanegara) pada November 2018 mengalami penurunan sebesar 11,26%.¹

Keanekaragaman destinasi wisata di Indonesia tidak terbatas pada wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner saja, tetapi juga banyak wisata religi yang banyak diminati wisatawan. Saat ini wisata religi di Indonesia mulai berkembang. Kunjungan wisata meningkat sekitar 10-20% setiap tahunnya. Menurut Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Pariwisata Kementerian Pariwisata Dadang Rizki Ratman, saat ini terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari *"sun, sand, and sea"* menjadi *"serenity, sustainability, and spirituality"*. *United Nation World Tourism and Organization* (UNWTO) memperkirakan sekitar 330 juta wisatawan atau 30% dari keseluruhan wisatawan global akan berbondong-bondong ke situs-situs religius di seluruh dunia. Kunjungan itu baik yang berdasar pada motif spiritual ataupun

¹ www.bps.go.id akses tanggal 7 April 2019

kognitif. Pengamat pariwisata Yan L Simanjuntak mengatakan, terjadinya peningkatan tren pariwisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohani mereka.²

Tidak dapat diragukan lagi bahwa manusia terdiri atas dua bagian, yaitu jasmani dan rohani. Tentang jasmani Carer mengatakan: “kita benar-benar berasal dari lumpur tanah”. Dan al-quran menyatakan bahwa Allah memulai penciptaan manusia tanah. Tentang rohani H.W. Mayer mengatakan: “adanya ruh adalah suatu kenyataan yang tidak dapat diingkari lagi, sehingga bukti untuk tidak mempercayainya sudah lenya sama sekali”. Dan al-quran menyatakan, bahwa Allah hendak menyempurnakan manusia maka ia tiupkan ke dalam jasmaninya ruh dari-Nya. Jadi secara ilmiah dan agama diakui bahwa manusia memang terdiri atas jasmani dan rohani. Karena itu tidak dapat diragukan lagi, dari keterangan tersebut jelaslah bahwa jasmani dan rohani mempunyai fitrah sendiri-sendiri. Jasmani dari tanah dan rohani dari Allah. Karena itu kalau hendak memberi keduanya makanan haruslah yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing.³

Biasanya untuk meningkatkan spiritualitas dalam diri, yaitu melalui ritual keagamaan. Ada beberapa cara ritual keagamaan yang sering dilakukan umat islam, diantaranya yaitu dengan *qiyamul lail* untuk mendirikan sholat tahajud, melaksanakan puasa sunah, dan bahkan berziarah ke makam waliullah dengan memanjatkan doa untuk para wali Allah serta mengharapkan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

Melalui wisata religi diharapkan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan spiritualitas dalam diri seseorang. Akan tetapi, nilai spiritualitas tersebut tidak hanya sebatas ditingkatkan

² Wahyuni Islamiyah, “Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di kabupaten Jombang,” *Kebijakan dan Manajemen Publik*, No.3, Volume 6, September-Desember 2018, 2.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, cet. Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), 52-52.

saja melainkan harus dipelihara serta dijaga yakni dalam hal kualitas beribadah, hati, dan perasaan, serta budi pekerti yang baik.⁴

Banyaknya wisata religi di Indonesia tidak lepas dari sejarah masuknya agama Islam di Indonesia. setidaknya ada dua versi pendapat tentang waktu awal masuknya Islam di Indonesia. Pertama, sebagaimana dikatakan Prof. Hamka, Drs. M.D. Mansur, H. Moh. Said, Dr. Tujimah dan D.Q. Nasution, Abdullah bin Nuh dan D. Shihab yang umumnya menggunakan cerita dan berita dari para musafir Tiongkok sebagai landasan pendapatnya. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam risalah seminar sejarah masuknya Islam ke Indonesia di Medan tahun 1963 yang menyatakan bahwa Islam masuk ke wilayah Nusantara (Indonesia) pada abad-abad pertama Hijriah, atau pada abad-abad ke tujuh dan delapan masehi. Bahwasanya di pulau Jawa pada abad ke tujuh masehi berdiri sebuah kerajaan Hindu, *Holing (Kalingga)* atau *Kelling* yang diperintah seorang ratu, Shima namanya. Menurut berita tersebut, keberadaan kerajaan terdengar oleh raja Ta-Chih yang kemudian mengirim utusan ke kerajaan tersebut. Ta-Chih adalah sebutan atau dailek China untuk menyebut orang-orang Arab. Kedua pendapat yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13 M sebagaimana telah dinyatakan oleh Prof. Snouck Hurgronje yang kemudian diikuti oleh W.F. Strutterheim dan Bernard H.M. Vlekke. Pendapat ini didasarkan atas penemuan angka tahun wafatnya Raja Malik as-Sholeh pada tahun 1297 M, yang menurutnya sebagai raja Islam pertama di Samudra Pasai.⁵

Sementara itu, di Jawa, proses islamisasi sudah berlangsung sejak abad ke 11 M, meskipun belum meluas, terbukti dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di Loran Gresik yang berangka tahun 475 H (1082 M). berita tentang Islam di Jawa pada abad

⁴ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi dkk., "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, No.1, Vol. 14, 2018, 46.

⁵ Ahwan Mukarram, *Sejarah Islam Indonesia 1*, Buku Perkuliahan Program S-1 (tp.;tp., t.t.), 62-66.

ke 11 dan 12 M memang masih sangat langka. Akan tetapi, sejak akhir abad ke 13 M dan abad-abad ke berikutnya, terutama ketika Majapahit mencapai puncak kebesarannya bukti-bukti adanya proses islamisasi sudah banyak, dengan ditemukannya beberapa puluh nisan kubur di Troloyo, Trowulan, dan Gresik.⁶

Makam Syaikh Jumadil Kubro terletak di Makam Troloyo, Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan. Beliau adalah tokoh yang sering disebutkan dalam berbagai babad dan cerita rakyat sebagai salah seorang pelopor penyebaran Islam di Tanah Jawa. Ia umumnya dianggap bukan keturunan Jawa, melainkan berasal dari Asia Tengah. Terdapat beberapa versi babad yang meyakini bahwa ia adalah keturunan ke-10 dari Husain bin Ali, yaitu cucu Nabi Muhammad SAW. Sebagian babad berpendapat bahwa Syaikh Jumadil Kubro memiliki dua anak, yaitu Maulana Malik Ibrahim dan Maulana Ishaq, yang bersama-sama dengannya datang ke pulau Jawa.⁷ Oleh karena itu, Makam Troloyo menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi peziarah. Karena beliau merupakan pelopor penyebaran Islam di tanah Jawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak eksistensi wisata religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro) terhadap kemaslahatan masyarakat?
2. Bagaimana tinjauan *maqāṣid shari'ah* terhadap eksistensi wisata religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro)?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaatnya

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, cet. Ke-27, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), 197.

⁷ <http://Diaspora.mojokerto.go.id> akses tanggal 10 april 2019

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui eksistensi wisata religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro) terhadap kemaslahatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan *maqāṣid sharī'ah* terhadap eksistensi wisata religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro).

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai pengembangan keilmuan di Prodi Hukum Bisnis Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura. Untuk memberikan informasi tambahan bagi pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
- b. Dapat menjadi referensi bagi pembaca mengenai Eksistensi Wisata Religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro) terhadap kemaslahatan masyarakat ditinjau dengan *maqāṣid sharī'ah*.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan, maka penulis bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya seperti:

1. Skripsi Sela Kholidami yang berjudul “*Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*”. Skripsi ini membahas tentang peran wisata religi Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Peneliti juga melakukan analisis kehidupan sosial ekonomi di wisata religi Makam Gus Dur Pondok Pesantren Tebuireng Jombang untuk mengetahui apakah wisata religi Makam Gus Dur berperan aktif dalam membangun ekonomi masyarakat di sekitar

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.⁸ Perbedaan skripsi Sela Kholidami dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak dari segi pembahasan dan tinjauan yang dilakukan, skripsi yang peneliti lakukan membahas tentang eksistensi dari wisata religi dan memakai tinjauan dengan menggunakan teori *maqāṣid sharī‘ah*. Sedangkan, skripsi Sela Kholidami membahas tentang peran dari wisata religi dan menggunakan tinjauan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam landasan penelitiannya.

2. Skripsi Ayu Widya Rizki yang berjudul: “*Pengelolaan Obyek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqasid Syariah*”. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan wisata Lumpur Lapindo dalam perspektif *maqāṣid sharī‘ah*, yang dimana peneliti meneliti tentang Wisata Lumpur Lapindo dengan menggunakan dasar *maqāṣid sharī‘ah* sebagai landasan penelitian objek wisata Lumpur Lapindo untuk mengetahui tujuan dari adanya objek wisata Lumpur Lapindo tersebut.⁹ Perbedaan Skripsi Ayu Widya Rizki dengan skripsi yang peneliti lakukan terletak dari segi pembahasan yang peneliti lakukan, skripsi Ayu Widya Rizki membahas tentang pengelolaan Wisata Lumpur Lapindo sedangkan skripsi yang peneliti lakukan membahas tentang eksistensi dari Wisata Religi Makam Troloyo.
3. Skripsi Siti Fatimah yang berjudul “*Strategi Penegembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan objek dari wisata religi dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi untuk pengembangan objek dari wisata religi agar lebih diminati oleh masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung dan menghambat

⁸ Sela Kholidami, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2016.

⁹ Ayu Widya rizki, *Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Maqasid Syariah*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

pengembangan daya tarik wisata religi.¹⁰ Perbedaan skripsi Siti Fatimah dengan skripsi yang peneliti lakukan teletak dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, skripsi Siti Fatimah membahas tentang strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi sedangkan skripsi yang peneliti lakukan membahas tentang eksistensi wisata religi.

E. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pembahasan skripsi ini peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adapun dalam bab pendahuluan tersebut berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Adapun dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topic yang dibahas yaitu Eksistensi Wisata Religi Makam Troloyo (Syaikh Jumadil Kubro) Terhadap Kemaslahatan Masyarakat Ditinjau Dengan *Maqāṣid Shari'ah*.

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun dalam bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, objek data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁰ Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

BAB IV PEMBAHASAN

Adapun dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis dari sebuah penelitian, yang meliputi bagaimana eksistensi Makam Troloyo terhadap kemaslahatan masyarakat, dan bagaimana eksistensi Makam Troloyo bila ditinjau dengan *maqāṣid shari'ah*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan tentang jawaban dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

